

B A B III

GAMBARAN TENTANG SISTEM PEMANFAATAN SUMBERDAYA ALAM AIR DI WADUK SERBAGUNA WONOGIRI

A. Gambaran lokasi penelitian.

1. Keadaan geografis

Kabupaten daerah Tingkat II Wonogiri terletak di ujung tenggara wilayah propinsi Dati I Jawa Tengah , masuk wilayah ~~Kar~~ésidenan Surakarta.

Keadaan alam di wilayah Kabupaten Wonogiri se - bagian besar bergunung-gunung dan bergelombang, yaitu, pegunungan berbatu gamping di bagian barat dan di ba - gian selatan merupakan deretan pegunungan Seribu yang bermula dari Daerah Istimewa Yogyakarta sampai wilayah propinsi Dati I Jawa Timur. Dibagian utara merupakan - merupakan lereng Lawu bagian selatan dan sedikit datar di bagian tengah.

Kabupaten Dati II Wonogiri beriklim tropis yang terletak pada 7'.33''- 8'.15'' lintang selatan dan 110'41'' - 111'18'' bujur timur.

Batas hukum wilayah pemerintah adalah :

- Sebelah selatan : Kabupaten Pacitan (Jatim) dan Sa - mudra Indonesia.
- Sebelah utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar.
- Sebelah barat : Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah timur : Kabupaten Karanganyar dan Kabupa - ten Ponorogo (Jatim).

Luas wilayah Kabupaten Dati II Wonogiri menurut Sensus Pertanian tahun 1983 adalah $\pm$ 182.236 Ha. dengan perincian penggunaan sebagai berikut :

a. Tanah sawah	: 20 %
b. Tanah tegal + pekarangan	: 62,4 %
c. Hutan Negara	: 10,9 %
d. Padang rumput	: 0,7 %
e. Lain - lain	: 6 %

(Kantor Statistik, Kab.Dati II Wonogiri, 1988).

2. Keadaan demografis

Berdasarkan data monografis dinamis Kabupaten Dati II Wonogiri, pembagian wilayah berdasarkan Administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 5 wilayah pembantu, Bupati, 23 Kecamatan dan 294 Desa.

Jumlah KK (kepala keluarga) di Kabupaten Dati II Wonogiri $\pm$ 196.951 KK dengan jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 1.020.865 jiwa, terbagi dalam jumlah penduduk pria sebanyak 499.445 jiwa dan penduduk-wanita berjumlah 521.420 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk per Km 555 jiwa, berdasarkan data yang diperoleh dari buku Wonogiri dalam angka untuk tahun 1988.

Dalam bentuk administrasi pemerintahan daerah di bawah Desa dan Kelurahan masih ada pembagian lagi yang meliputi : 2.313 Dukuh, 2,378 Rk/Rw, dan 6.694 RT.

(Kantor Statistik, Wonogiri dalam angka, 1988)

4. Keadaan sosiak keagamaan

Dari keseluruhan penduduk Wonogiri yang berjumlah $\pm 1.020.855$ jiwa tersebut sebagian besar memeluk agama Islam. Untuk kecamatan Wonogiri sendiri yang terdiri dari 15 kelurahan untuk penduduk yang beragama Islam menduduki ranking teratas, kemudian disusul oleh pemeluk agama Kristen Protestan, lalu agama Katholik, kemudian pemeluk agama Budha dan terakhir pemeluk agama Hindu.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL I
KEHIDUPAN KEAGAMAAN KECAMATAN WONOGIRI

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1	I S L A M	75.269	92,10 %
2	Kristen Protestan	3.732	04,02 %
3	Kristen Katholik	2.823	02,01 %
4	B u d h a	228	00,03 %
5	H i n d u	36	00,01 %

(Data Kantor KUA Wonogiri, 1994)

Dari sekian pemeluk agama tersebut maka agama Islam sangat dominan untuk melakukan segala kegiatan kegiatannya yang bersifat sosial. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL II

KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KEC. WONOGIRI

No	BENTUK MOTIVASI	FREKUENSI	JUMLAH
1	Ceramah khusus gizi	2 x	100 orang
2	Pengisian majlis ta'lim	2 x	110 orang
3	Khutbah jum'at	2 x	230 orang
4	Nasehat perkawinan	230 x	460 orang
5	P O S Y A N D U	2 x	70 orang
6	Hari besar Islam	2 x	300 orang
7	Diskusi / simulasi	-	-
8	Penertiban	-	-
9	lain-lain	-	-

(Data Kantor KUA Wonogiri, Mei-Juli 1994).

Adapun sarana-sarana ibadah yang dipergunakan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III

SARANA IBADAH KEAGAMAAN KEC . WONOGIRI

No.	Sarana Ibadah	j u m l a h
1	M e s j i d	115 buah
2	Mushola	16 buah
3	Langgar	52 buah
4	Gereja	22 buah
5	Vihara	2 buah
6	Klenteng	-

(Data Kantor KUA Wonogiri, Juli- September 1994)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama selain Islam terutama pemeluk agama Hindu dan Budha di kecamatan Wonogiri kurang aktif dalam menjalankan ritual keagamaannya. Hal ini kemungkinan besar karena kurangnya sarana-sarana peribadatan, sehingga keberadaan mereka tidak tampak dalam masyarakat. Oleh sebab itu dalam menjalankan ritual keagamaannya, mereka mengambil tempat-tempat rumah mereka untuk mengadakan peribadatan. Bahkan kadang-kadang mereka keluar ke tempat lain.

Bagi mereka pemeluk agama Kristen Protestan dan Katholik, dalam menjalankan ritual keagamaan tidak harus pergi ke tempat lain ataupun di rumah-rumah mereka, sendiri. Kalaupun ada, tentunya itu hanya karena dari salah seorang pemeluk agama tersebut menghendaki untuk mengadakan peribadatan di rumahnya atau secara bergiliran. Itu semua disebabkan karena tempat-tempat peribadatan mereka sudah ada yang mencapai ke beberapa desa . Namun yang lebih dominan adalah mereka yang tinggal di kotanya.

Berbeda dengan pemeluk agama Islam, mereka amat taat dalam menjalankan ritual keagamaannya. Hal ini disebabkan karena adanya sarana-sarana tempat ibadah yang sangat memadahi. Disamping itu mereka sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual keagamaan, seperti tabligh Akbar, pengajian umum, pengajian rutin, penyuluhan-penyuluhan baik masalah kesehatan atau perkawinan dan kegiatan-kegiatan lain yang bermanfaat.

5. Keadaan sosial pendidikan.

Di lihat dari segi sosial pendidikan, penduduk-kecamatan Wonogiri termasuk dalam katagori penduduk yang berpendidikan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya sarana pendidikan yang sangat memadai, mulai dari sarana pendidikan Tk, SD, SMP, SMA serta Akademi perguruan tinggi. Dari sekian banyak sarana pendidikan tersebut ada yang berada dibawah naungan Departemen Agama, dan Departemen pendidikan dan Kebudayaan serta Yayasan Pancasila.

Disamping itu ada beberapa sarana-sarana pendidikan yang bersifat menunjang, seperti adanya bermacam-macam kursus. Baik itu kursus mengetik, bahasa Inggris, komputer, manajemen, menjahit dan bermacam-macam kursus yang ada di kota Wonogiri. Dengan adanya beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Wonogiri tersebut diharapkan mampu untuk ikut serta memajukan dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Jawa, yang panjang ± 600 Km, dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) seluas 16.100 Km². Wilayahnya di batasi oleh pegunungan kapur utara, selatan, peg. Kendeng dan pegunungan lain seperti gunung Merapi, Merbabu juga gunung Lawu dan Wilis yang secara administratif terletak di Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi Jawa Timur. Curah hujan tahunan rata-rata 2100 m³, yang terdistribusi menjadi 80 % pada musim hujan dan 20 % pada musim kemarau. 73 % dari DAS (daerah aliran sungai) Bengawan Solo yang sebagian besar merupakan tanah pertanian yang subur.

Waduk tersebut adalah Waduk serbaguna Wonogiri , yang dibangun tahun 1981 oleh Departemen Pekerjaan - Umum (DPU). Waduk ini mempunyai multiguna baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat tersebut antara lain berupa pembangkit tenaga listrik, irigasi - di bagian hilir, pengendali banjir, perikanan dan sebagai obyek wisata.

Dengan laju sedimentasi dari daerah tangkapan yang tinggi dikhawatirkan umur ekonomi waduk menjadi lebih pendek.

Kondisi tersebut di atas mendapat perhatian dari pemerintah pusat maupun daerah untuk berupaya memperpanjang umur ekonomi waduk tersebut. Kegiatan ini diwujudkan dengan berbagai jenis kegiatan penurunan sedimentasi antara lain berupa proyek penghijauan dan reboisasi. Reboisasi dan penghijauan di wilayah ini sebenarnya telah berlangsung beberapa tahun yang lalu tepatnya dimulai tahun pada tahun 1976/1977. Namun hasilnya tidak secara cepat dapat menanggulangi problema yang ada, hal ini disebabkan karena volume kegiatan yang dilaksanakan relatif kecil.

(Data sekunder, Dep.Kehutanan, 1993 : 3)

Pada tahun 1985, Kabupaten DATI II Wonogiri mempunyai lahan kritis cukup luas yaitu ± 64.000 Ha, dengan kedalaman tanah bervariasi antara 10 Cm - 100cm. Selain kondisi tanah kritis tersebut prosentase penutupan tanah oleh vegetasi baik tanaman tahunan atau tanaman semusim secara keseluruhan masih sangat rendah, sedangkan kawasan hutan yang diharapkan cukup rapat ternyata luasnya hanya sedikit ($\pm 10,9$ %) saja. Oleh karena itu tidak dapat disangkal lagi bahwa erosi yang terjadi di wilayah Kab.DATI II Wonogiri yang masuk ke dalam DAS Solo Hulu cukup tinggi yaitu kurang lebih 8,3 mm/tahun.

Kondisi yang demikian itu tentunya membawa dampak yang negatif bagi waduk Serbaguna Wonogiri yang selesai dibangun pada tahun 1981.

Waduk itu sendiri memberikan manfaat multiguna ,
yaitu untuk :

- Pengendalian banjir.
- Irigasi di Kab, Sukoharjo, Klaten, Sragen, Karanganyar dan Ngawi seluas 23.600 Ha.
- Pembangkit tenaga listrik.
- Perikanan dan obyek wisata.

Untuk mempercepat penanganan masalah yang ada, pemerintah Indonesia mengadakan kerja sama dengan pihak Bank Dunia dalam proyek penghijauan / perlindungan DAS (daerah aliran sungai) Hulu (Wonogiri) dengan naskah, kerja sama luar negeri (loan Agreement) NO.2930 IND , yang telah ditanda tangani pada tanggal 10 April 1988.

Dalam naskah perjanjian kerja sama tersebut tercantum berbagai jenis kegiatan penghijauan dengan penanggung jawab pelaksanaan proyek adalah Pemerintah Daerah Tingkat II Wonogiri, sedang sebagai peminjam dari Pemerintah Indonesia adalah Departemen Kehutanan. Proyek ini telah mulai dilaksanakan pada tahun anggaran 1988/1989 dan akan berlangsung hingga tahun 1994/1995 atau selama 7 tahun anggaran.

(DATA Sekunder PEMDA Wonogiri, 1993)

2. Pemanfaatan air dan sumber daya alam.

Dengan mengingat akan betapa besarnya manfaat dan faedah air sebagai salah satu sumber kekayaan alam yang ada di bumi ini bagi kita umat manusia, maka sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk senantiasa menjaga dan melestarikan sumber-sumber alam tersebut agar tidak cepat habis dan terhindar dari kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang diakibatkan oleh ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, untuk ikut serta dalam melestarikan dan menjaga agar sumber-sumber alam terutama air, akan tetap terpelihara dengan baik, maka proyek DAS hulu Bengawan Solo menetapkan beberapa landasan, dasar-dasar tata pengaturan dan pemanfaatan air dan sumber-sumber daya alam di waduk Wonogiri, daerah aliran sungai Hulu Bengawan Solo adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3, yang menyebutkan bahwa, bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- b. Konsideran UU.RI, No.11 Tahun 1974, yang isinya :
 - 1). Air beserta sumber-sumbernya termasuk kekayaan alam yang terkandung di dalamnya adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai manfaat yang serbaguna dan dibutuhkan manusia sepanjang masa, baik di bidang ekonomi, sosial maupun budaya.

- 2). Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat secara adil dan merata.
- 3). Pemanfaatan harus diabdikan keseluruhan yang, sekaligus menciptakan keadilan sosial dan kemampuan untuk berdiri diatas kemampuan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

c. UU. RI No. 11 tahun 1974, pasal 13 ; menyebutkan bahwa air, sumber-sumber air beserta bangunan perair-an, harus dilindungi dan diamankan, dipertahankan, dan dijaga kelestariaannya supaya dapat memenuhi - fungsinya dengan jalan :

- 1). Melakukan usaha-usaha penyelamatan tanah dan air.
- 2). Melakukan pengamanan dan pengendalian daya rusak air terhadap sumber-sumbernya dan daerah sekitarnya.
- 3). Melakukan pencegahan terjadinya pengaturan air yang dapat merugikan lingkungan dan penggunaannya.
- 4). Melakukan pengamanan terhadap bangunan-bangunan pengairan sehingga tetap berfungsi.

d. PP.RI. No.35 Tahun 1991, tentang sungai.Pasal 7 :

- 1). Sungai sebagai sumber air merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai fungsi serba-guna bagi kehidupan dan penghidupan manusia.
- 2). Sungai harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaataannya, serta dikendalikan daya rusak terhadap lingkungan.

Dengan adanya beberapa landasan hukum diatas, maka keberadaan waduk Wonogiri tersebut semakin kuat , bahkan dari pemerintah sendiri sangat mendukung akan pembangunan Waduk tersebut.

a. Pengendalian banjir sungai Bengawan Solo, dari 4000 m³/dt menjadi 400 m³/dt, sesuai kapasitas maksimum alur sungai di hilir bendungan.

- Selain dari adanya beberapa manfaat diatas, tujuan utama dari bangunan ini adalah pengendali sedimen, disamping mempunyai manfaat lainnya. Manfaat tersebut khususnya nampak pada pengendali. Hal ini disebabkan, karena spesifikasi bangunan yang dapat menampung air dalam jumlah cukup besar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk irigasi dan usaha perikanan, sering juga daerah sekitar bangunan ini muncul sumber-sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari.

3. Sistem pendayagunaan air.

Air merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia baik secara langsung untuk berbagai kepentingan kegiatan sehari-hari maupun secara tidak langsung didalam suatu pengembangan suatu lingkungan hidup.

Air seperti halnya udara adalah sumber daya alam yang dapat memperbaharui diri dan terdapat dalam jumlah yang besar sehingga ada anggapan sebagai benda bu kan ekonomis, dapat digunakan secara bebas dan tidak perlu dirisaukan. Kenyataannya menunjukkan bahwa se - karang anggapan tersebut tidaklah benar. Sebagai aki - bat pertambahan jumlah penduduk yang besar serta pe - ningkatan kesejahteraan dan teknologi yang pesat, ma - ka kebutuhan air akan meningkat pula dengan pesat, ba - ik kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk mengatasi kebutuhan air yang meningkat itu maka, perlu pula adanya peningkatan pendayagunaan air yang ada di waduk Wonogiri. Melihat adanya hal demikian itu, proyek DAS Solo Hulu menerapkan adanya beberapa sistem pengembangan yang meliputi atas beberapa aspek, yaitu :

a. Aspek perlindungan.

Yaitu usaha untuk melestarikan dan melindungi sumber daya air dari kerusakan hidrologis, akibat aktifitas manusia yang kurang baik, sehingga timbul masalah banjir, erosi dan lain-lain.

b. Aspek pengembangan.

Yaitu usaha pengembangan sumber daya air untuk pengembangan wilayah, yang meliputi :

1. Pengembangan pertanian.
2. Pengembangan listrik.
3. Pengembangan perikanan.
4. Pengembangan perindustrian.
5. Pengembangan pariwisata, dan lain-lain.

c. Aspek penggunaan.

Yaitu usaha untuk pemanfaatan sumber daya air dengan efisien dan optimal, yang meliputi :

1. Operasi waduk.
2. Penentuan alokasi penggunaan air dan pembagian.
3. Sarana dan prasarana.

d. Aspek pengendalian.

Yaitu usaha untuk mengendalikan daya rusak sungai, terhadap daerah sekitar, melakukan perlindungan terhadap bangunan sungai agar tetap berfungsi dengan baik dan melakukan pencegahan terhadap terjadinya pencemaran air sungai dan lingkungannya.

Dengan adanya beberapa aspek pengembangan tersebut di atas, diharapkan akan dapat menanggulangi segala permasalahan yang timbul, baik yang ada di wilayah genangan waduk maupun disepanjang Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo. Selain itu diharapkan pula untuk tetap terjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

(Data primer, Ir. Kelik , 1994)

4. Masalah-masalah yang timbul serta cara penyelesaiannya.

Masalah yang terjadi sebelumnya adalah ada beberapa pencemaran terhadap sumber daya alam yang ada, yaitu pencemaran dari buangan limbah-pabrik dan industri ke daerah aliran sungai Solo hulu, sehingga mengakibatkan tercemarnya terhadap ekologi yang ada, terutama bagi para pengguna jasa air di sepanjang sungai. Dan juga dari pencemaran itu akan berakibat turunnya kualitas lingkungan serta kurangnya atau tidak dapatnya lingkungan berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Akibat dari kerusakan lingkungan tersebut maka dapat dikenakan kepada mereka orang atau badan hukum berupa sanksi-sanksi pidana yang berbentuk denda atau pidana kurungan.

Namun demikian masalah pencemaran tersebut diatas dapat diatasi dengan jalan tiap pabrik maupun industri membuat tampungan limbah kemudian diolah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat, pupuk misalnya. Karena dengan begitu berarti kita ikut peduli terhadap lingkungan sebagai man yang tengah digalakkan pada akhir-akhir ini oleh pemerintah. Selain itu kita juga ikut menjaga dan melestarikan terhadap sumber-sumber alam dan tetap terjaga dari kerusakan akibat dari ulah tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Dalam memperoleh haknya, pemerintah tidak membatasi dalam perolehan dan penggunaan serta ikut serta memanfaatkan sumber kekayaan alam yang ada terutama sumber daya air. Justru sebaliknya, pemerintah sengaja menguasai sumber sumber alam yang ada untuk dimanfaatkan bagi masyarakat banyak, dengan maksud penguasaan tersebut agar tidak dikuasai oleh orang atau seseorang ataupun badan hukum secara sepihak.

Demikian pula mengenai sarana irigasi lahan pertanian bagi para petani. Hak untuk menggunakan sumber daya air telah diatur oleh dinas irigasi daerah. Dalam hal ini pernah ada kejadian terhadap pemboikotan saluran irigasi oleh para petani di sepanjang sungai bengawan Solo bagian selatan. Mereka menghalanginya untuk dialirkan ke lahan sawah yang lainnya milik orang lain.

Mengetahui hal tersebut, maka pihak dinas pengairan segera menangani masalah tersebut dengan menjatuhkan peringatan dan sanksi berupa denda ganti rugi terhadap pihak lainnya yang telah dirugikan.

Pengenaan sanksi-sanksi tersebut semata mata dimaksudkan untuk dijadikan peringatan bagi yang lain agar tidak melanggar peraturan peraturan yang telah ada.